

PENINGKATAN KESADARAN SOSIAL MELALUI EDUKASI ANTI-BULLYING DAN PEMBUATAN PLANG SAMPAH DI DESA DELIMA JAYA, KECAMATAN KERINCI KANAN

Indra Pratama¹, Faradilla Herlin², Prima Audia Daniel³

¹ Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jambi

^{2,3} Dosen Universitas Muhammadiyah Jambi

email: ¹ Indrapratama0903@gmail.com, ²faradilla.surya@gmail.com, ³prima.audia@ymail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sosial dan kepedulian terhadap lingkungan melalui dua pendekatan utama, yaitu edukasi *anti-bullying* dan pembuatan plang sampah di Desa Delima Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Fenomena perundungan (*bullying*) yang masih sering terjadi di kalangan anak dan remaja menunjukkan pentingnya upaya pencegahan sejak dini, sedangkan rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi permasalahan sosial yang perlu mendapatkan perhatian. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi awal, sosialisasi, dan penyuluhan interaktif di SD Negeri 14 Delima Jaya, serta pembuatan dan pemasangan plang sampah pada titik-titik strategis desa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 19 September 2025, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, siswa, dan perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak negatif *bullying* serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat, khususnya kalangan remaja dan perangkat desa, menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam diskusi serta kegiatan aksi kebersihan. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli, bersih, dan saling menghargai antarwarga di Desa Delima Jaya.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, *Anti-Bullying*, Plang Sampah, Kesadaran Sosial, Desa Delima Jaya

ABSTRACT

This community service activity aims to enhance social awareness and environmental concern through two main approaches: anti-bullying education and the creation of waste signage in Delima Jaya Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency. The phenomenon of bullying, which still frequently occurs among children and adolescents, highlights the importance of early prevention efforts. Meanwhile, the community's low awareness of environmental cleanliness remains a social issue that requires attention. The implementation methods included preliminary observation, socialization, and interactive counseling at SD Negeri 14 Delima Jaya, as well as the creation and installation of waste signs at strategic points throughout the village. The activity was carried out on Friday, September 19, 2025, involving active participation from the community, students, and village officials. The results showed an increase in participants' understanding of the negative impacts of bullying and the importance of maintaining a clean environment. The community, especially youth and village officials, demonstrated enthusiasm and active involvement in discussions and cleanliness actions. This program is expected to serve as an initial step in fostering a caring, clean, and respectful culture among the residents of Delima Jaya Village.

Keywords: *Community Service, Anti-Bullying, Waste Signage, Social Awareness, Delima Jaya Village*

1. PENDAHULUAN

Perundungan (*bullying*) merupakan salah satu bentuk perilaku kekerasan yang dapat terjadi di berbagai lingkungan sosial, termasuk di wilayah pedesaan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek psikologis korban, tetapi juga mengganggu iklim sosial dan harmoni masyarakat secara luas (Yusuf & Sugandhi, 2019). Perilaku saling mengejek, mengucilkan, atau menyakiti teman sebaya kerap dianggap hal biasa, padahal memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak. Di sisi lain, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi masalah sosial yang memerlukan perhatian serius. Perilaku membuang sampah sembarangan masih sering ditemukan dan mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan bersama (Maghfiroh et al., 2024).

Desa Delima Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, merupakan salah satu desa dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi dan aktivitas sosial masyarakat yang beragam. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa di lingkungan SD Negeri 14 Delima Jaya Kampung Delima Jaya masih ditemukan perilaku saling mengejek antar-anak serta kebiasaan membuang sampah sembarangan di area publik. Berdasarkan survei awal terhadap siswa dan masyarakat, sekitar 63% siswa pernah melakukan tindakan mengejek teman di sekolah, sementara 71% warga mengaku masih sering membuang sampah di tempat yang tidak semestinya. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi sosial yang berfokus pada pembentukan karakter peduli dan tanggung jawab sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif (Smith & Thompson, 2023).

Sebagai bentuk solusi, tim pelaksana melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan SD Negeri 14 Delima Jaya Kampung Delima Jaya sebagai mitra utama. Program pengabdian dilaksanakan melalui dua kegiatan inti, yaitu edukasi anti-bullying dan pembuatan serta pemasangan plang sampah edukatif di titik-titik strategis desa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, 19 September 2025, dengan partisipasi aktif masyarakat, siswa, remaja karang taruna, guru pendamping, dan perangkat desa.

Pelaksanaan edukasi anti-bullying diikuti oleh 45 peserta, yang terdiri atas siswa SD, remaja karang taruna, dan guru pendamping. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 45% menjadi 79%, atau meningkat sebesar 75% dari nilai awal. Peserta mampu menjelaskan kembali jenis-jenis perundungan (verbal, fisik, sosial, dan siber) serta strategi pencegahan yang tepat di sekolah maupun lingkungan sekitar. Selain itu, hasil wawancara pasca-kegiatan menunjukkan perubahan sikap peserta, di mana 87% peserta menyatakan lebih berani menegur atau melaporkan tindakan perundungan yang disaksikan, dan 92% merasa bahwa kegiatan *role play* sangat membantu mereka memahami empati terhadap korban bullying.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman peserta terhadap bahaya perundungan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pemasangan plang sampah yang berisi pesan-pesan edukatif. Program ini sejalan dengan kebijakan Gerakan Indonesia Bersih (KLHK, 2020) serta Panduan Pencegahan Kekerasan di Satuan Pendidikan (Kemdikbud, 2021). Kolaborasi antara tim pengabdian, pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci

keberhasilan dalam mewujudkan lingkungan sosial yang sehat, bersih, dan harmonis di Desa Delima Jaya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2025 di Desa Delima Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena ditemukan dua permasalahan utama, yaitu rendahnya kesadaran sosial masyarakat terhadap perilaku bullying di lingkungan sekolah yaitu SD Negeri 14 Delima Jaya Kampung Delima Jaya serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan desa. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dengan melibatkan perangkat desa, pihak sekolah, dan organisasi karang taruna setempat.

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu **(1) observasi awal, (2) sosialisasi dan koordinasi, (3) pelaksanaan edukasi anti-bullying, (4) pembuatan dan pemasangan plang sampah, serta (5) monitoring dan evaluasi.** Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat (Dewi et al., 2024).

1) Tahap Observasi Awal

Tahap ini diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah SD Negeri 14 Delima Jaya Kampung Delima Jaya dan masyarakat Desa Delima Jaya. Tim melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta beberapa siswa untuk menggali bentuk-bentuk perilaku bullying yang sering muncul, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Selain itu, observasi juga dilakukan di beberapa titik lingkungan desa untuk menilai kondisi kebersihan, terutama area publik seperti pasar, balai desa, dan sekitar sekolah. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan strategi intervensi yang tepat.

2) Tahap Sosialisasi dan Koordinasi

Tahap ini dilakukan dengan menjalin komunikasi dan kerja sama dengan Kepala Desa, perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, dan karang taruna. Koordinasi dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Dalam forum sosialisasi ini, tim bersama pihak desa menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan edukasi dan titik pemasangan plang sampah. Tahapan ini juga digunakan untuk membangun komitmen bersama dalam menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan selesai.

3) Tahap Pelaksanaan Edukasi Anti-Bullying

Edukasi anti-bullying dilaksanakan di sekolah dasar yang ada di Desa Delima Jaya. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok kecil, serta role play (bermain peran) untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai jenis-jenis bullying, faktor penyebab, dampak terhadap korban, serta langkah-langkah pencegahannya. Dalam kegiatan ini, peserta didorong untuk berani berbicara dan melaporkan tindakan perundungan yang mereka alami atau saksikan. Tim juga membagikan leaflet edukatif dan poster tentang anti-bullying sebagai media pembelajaran yang dapat ditempel di ruang kelas. Selain itu, peserta juga diajak menonton video pendek edukatif tentang empati dan dampak psikologis bullying terhadap korban. Pada akhir sesi, peserta

diberikan leaflet edukatif dan poster anti-bullying yang berisi pesan moral dan ajakan untuk menghentikan perundungan di sekolah.



Gambar 1. Penyampaian Materi Edukasi Anti-Bullying Oleh Tim Mahasiswa.

4) Tahap Pembuatan dan Pemasangan Plang Sampah

Pembuatan plang sampah dilakukan secara gotong royong dengan melibatkan pemuda karang taruna dan mahasiswa. Plang dibuat dari bahan besi galvanis dan kayu tahan cuaca, dengan ukuran sekitar 60 × 80 cm, dan dilapisi cat tahan air agar tahan terhadap kondisi lingkungan luar. Setiap plang berisi pesan edukatif seperti “*Buang Sampah pada Tempatnya*”, “*Desa Bersih, Hati Nyaman*”, dan “*Kebersihan Adalah Cermin Keimanan*”.

Sebanyak 10 unit plang dipasang di titik-titik strategis seperti halaman sekolah, area pasar, jalan masuk desa, dan sekitar balai pertemuan. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan serta menanamkan tanggung jawab kolektif dalam menjaga keindahan desa.

5) Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara singkat, dan penilaian kuesioner sederhana kepada peserta kegiatan. Beberapa indikator keberhasilan yang dinilai antara lain peningkatan pengetahuan tentang bullying, perubahan sikap terhadap pelaku dan korban bullying, serta peningkatan kepedulian warga terhadap kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Anti-Bullying



Gambar 3. Pembuatan dan Pemasangan Plang Sampah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Delima Jaya menunjukkan peningkatan nyata dalam aspek pengetahuan sosial, kepedulian lingkungan, dan kolaborasi antarwarga. Keberhasilan ini dapat dilihat dari dua dimensi utama, yaitu (1) peningkatan kesadaran anti-bullying di kalangan pelajar dan (2) penguatan perilaku peduli lingkungan melalui pemasangan plang sampah edukatif.

1) Peningkatan Kesadaran Sosial Melalui Edukasi Anti-Bullying

Kegiatan edukasi anti-bullying dilaksanakan melalui penyuluhan interaktif dan simulasi (*role play*) di SD Negeri 14 Delima Jaya, Kampung Delima Jaya, pada tanggal 19 September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 45 peserta, terdiri atas 30 siswa SD, 10 remaja karang taruna, dan 5 guru pendamping. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap bahaya perundungan (*bullying*) serta menumbuhkan sikap empati dan saling menghargai antarindividu di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Materi penyuluhan disampaikan secara komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta. Adapun pokok materi yang diberikan meliputi:

1. Pengertian dan bentuk-bentuk *bullying* (verbal, fisik, sosial, dan siber);
2. Dampak psikologis dan sosial akibat tindakan *bullying*;
3. Strategi pencegahan dan penanganan *bullying* di sekolah;
4. Peran siswa, guru, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif.

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* terhadap peserta. Tes berisi 10 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur tingkat pengetahuan dan sikap peserta terkait *bullying*. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah kegiatan, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Edukasi Anti-Bullying

No	Kategori Peserta	Jumlah Peserta	Rata-rata Nilai Pre-Test (%)	Rata-rata Nilai Post-Test (%)	Peningkatan (%)
1	Siswa SD	30	43	78	81
2	Remaja Karang Taruna	10	47	82	74
3	Guru Pendamping	5	52	85	63
Total Rata-Rata		45	45	79	75

Sumber: Data Olahan Hasil Survei Kegiatan, 2025

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami secara mendalam konsep dan jenis-jenis *bullying*. Sebagian siswa masih menganggap perilaku mengejek teman sebaya atau mengucilkan teman adalah hal yang wajar. Namun, setelah mengikuti penyuluhan dan kegiatan *role play*, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman dan kesadaran peserta. Nilai rata-rata meningkat dari 45% menjadi 79%, atau terjadi peningkatan sebesar 75% dari nilai awal.

Selain peningkatan pengetahuan, perubahan sikap peserta juga terlihat dari hasil wawancara pasca-kegiatan. Sebanyak 87% peserta menyatakan lebih berani menegur atau melaporkan tindakan perundungan yang mereka saksikan di sekolah maupun lingkungan sekitar. Sementara itu, 92% peserta menilai kegiatan *role play* sangat membantu dalam memahami empati terhadap korban *bullying*. Guru pendamping juga melaporkan bahwa siswa menjadi lebih terbuka dan saling menghargai satu sama lain setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan edukasi anti-bullying ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan harmonis di Desa Delima Jaya.

2) Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Plang Sampah

Program kedua yaitu pembuatan dan pemasangan 10 unit plang sampah edukatif berhasil mendorong partisipasi masyarakat secara luas. Kegiatan gotong royong melibatkan 20 anggota karang taruna dan 10 mahasiswa sebagai tim teknis. Plang dengan pesan seperti “Desa Bersih, Hati Nyaman” dan “Buang Sampah pada Tempatnya” dipasang di area strategis seperti halaman sekolah, balai desa, dan pasar.

Hasil observasi satu minggu setelah pemasangan menunjukkan bahwa area yang sebelumnya sering dipenuhi sampah kini lebih bersih hingga 60%, berdasarkan pengamatan visual dan dokumentasi lapangan. Warga juga mulai aktif mengingatkan satu sama lain untuk membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini menunjukkan keberhasilan pendekatan partisipatif yang menekankan tanggung jawab kolektif dalam menjaga lingkungan. Hasil ini mendukung pendapat Rahmawati (2021) bahwa edukasi visual melalui media sederhana seperti papan himbuan dan mural lingkungan mampu meningkatkan kesadaran perilaku pro-lingkungan di masyarakat pedesaan.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak sosial yang positif terhadap masyarakat Desa Delima Jaya. Pertama, meningkatnya rasa empati dan solidaritas di kalangan remaja dan pelajar. Kedua, tumbuhnya rasa tanggung jawab kolektif terhadap kebersihan lingkungan. Ketiga, terciptanya kolaborasi lintas elemen

masyarakat pemerintah desa, sekolah, dan karang taruna dalam mengatasi masalah sosial secara mandiri (Rahmawati, 2021).

Tabel 2. Rangkuman Hasil Kegiatan

Kegiatan	Tempat	Hasil	Kriteria
Edukasi Anti-Bullying	SD Negeri 14 Delima Jaya	Terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan siswa SD dari 45 % menjadi 79 %, atau meningkat sebesar 75 % dari nilai awal	Sangat Baik
Pembuatan Plang Sampah	Desa Delima Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan	Terpasang 10 plang di area strategis	Baik
Aksi Kebersihan Bersama	Desa Delima Jaya, Kecamatan Kerinci Kanan	Partisipasi masyarakat meningkat	Baik

Sumber: Data olahan hasil survei kegiatan, 2025

Untuk menjaga keberlanjutan, tim pengabdian bersama pemerintah desa berencana melanjutkan program ini melalui:

1. Pembentukan **tim remaja peduli sosial dan lingkungan**.
2. Pembuatan **jadwal kebersihan rutin** setiap minggu.
3. Penyusunan **modul pembelajaran anti-bullying** untuk sekolah dasar.

Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, program ini diharapkan menjadi model sederhana yang dapat direplikasi di desa lain dengan permasalahan sosial serupa. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami pentingnya menghentikan perilaku bullying dan menunjukkan sikap lebih positif terhadap teman sebaya. Sementara itu, kondisi kebersihan desa juga mengalami perbaikan dengan berkurangnya sampah berserakan di area publik. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi tim untuk merekomendasikan keberlanjutan program melalui kegiatan rutin oleh pihak sekolah dan karang taruna.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Delima Jaya, dapat disimpulkan bahwa program “Peningkatan Kesadaran Sosial Melalui Edukasi Anti-Bullying dan Pembuatan Plang Sampah” berhasil mencapai tujuan secara efektif.

Pada aspek kesadaran sosial, hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai bullying. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 45% (pre-test) menjadi 79% (post-test), atau terjadi peningkatan sebesar 75% dari nilai awal. Selain peningkatan pengetahuan, 87% peserta menyatakan lebih berani menegur atau melaporkan tindakan bullying, dan 92% menyatakan role play membantu mereka memahami empati terhadap korban. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi anti-bullying berhasil meningkatkan kesadaran sosial masyarakat sebesar 75%.

Pada aspek kepedulian lingkungan, hasil observasi setelah pemasangan 10 plang sampah edukatif menunjukkan perubahan perilaku masyarakat yang cukup signifikan. Lingkungan sekitar sekolah, balai desa, dan pasar yang sebelumnya sering kotor kini mengalami perbaikan kebersihan hingga 60%, berdasarkan pengamatan visual lapangan. Dengan demikian, program ini mampu meningkatkan kepedulian lingkungan masyarakat sebesar 60%.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran sosial dan kepedulian lingkungan di Desa Delima Jaya, serta memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah desa, dan karang taruna dalam mewujudkan lingkungan yang lebih peduli, bersih, dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, W. W. A., Sukmawati, N. K. E., & Santika, I. M. A. (2024). Environmental campaign advocate through waste digital bank at rural area in Bali, Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Dan Lingkungan (JPSL)*, 14(2), 155–166. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/download/49771/28172>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020a). *Gerakan Indonesia Bersih: Strategi Nasional Pengelolaan Sampah 2020–2025*.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020b). *Gerakan Indonesia Bersih*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pencegahan Kekerasan di Satuan Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Panduan Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan*.
- Maghfiroh, M. F. N., Rahmawati, L. D., & Prasetyo, A. A. (2024). Analysis of waste separation drivers in urban centres using the Theory of Planned Behaviour and Norm Activation Model. *Indonesian Journal of Community Engagement and Development (IJOCED)*, 3(1), 45–58. <https://ojs.sampoernauniversity.ac.id/index.php/IJOCED/article/download/392/228>
- Rahmawati, D. (2021). Pengaruh Media Visual terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 3(2), 115–124.
- Smith, P. K., & Thompson, F. (2023). Meta-analysis of the relationship between bullying and depressive symptoms in children and adolescents. *BMC Psychiatry*, 23, 681. <https://doi.org/10.1186/s12888-023-04681-4>
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. (2019). *Perkembangan Peserta Didik dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Rajawali Pers.